

Pengawasan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Oleh Dinas Pendidikan Pada SD Negeri 64 Kota Pekanbaru

Wasiah Sufi¹, Eka², Aprilia Zulvina³

¹²³Universitas Lancang Kuning

Email: wasiah.sufi@unilak.ac.id (email penulis utama/korespondensi)

Kata kunci

Pengawasan, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengawasan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh Dinas Pendidikan pada SD Negeri 64 Kota Pekanbaru dengan instrument penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dan teori yang digunakan teori menurut Wehrich dan Koontz (2017:89), dengan indikator dalam konteks pengawasan adalah *menetapkan standard kinerja, mengukur kinerja, dan memperbaiki penyimpangan dari standard dan rencana*. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan pada SD Negeri 64 Kota Pekanbaru menunjukkan kondisi cukup baik. Tetapi karena kurangnya kerjasama antara pihak pengawas dan pihak yang diawasi (SD Negeri 64 Pekanbaru) dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD Negeri 64 Pekanbaru, maka diperlukan komunikasi yang baik antara keduanya.

Keywords

Supervision, School Operational Assistance Fund (BOS).

Abstract

This study aims to determine and analyze the Supervision of the School Operational Assistance Fund (BOS) Program by the Education Office at SD Negeri 64 Pekanbaru City with research instruments of observation, interviews and documentation. The research method used is qualitative, and the theory used according to theory Wehrich and Koontz, (2017:89), with indicators in the context of supervision are setting performance standards, measuring performance, and correcting deviations from standards and plans. The results of this study are that the supervision carried out by the Education Office at SD Negeri 64 Pekanbaru City shows a fairly good condition. However, due to the lack of cooperation between the supervisor and the supervised party (SD Negeri 64 Pekanbaru) in optimizing the implementation of the School Operational Assistance Program (BOS) at SD Negeri 64 Pekanbaru, good communication is needed between the two.

Pendahuluan

Pengawasan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen pendidikan. Pengawasan tidak hanya memeriksa apakah aktivitas berjalan sesuai rencana, serta memanfaatkan pengetahuan untuk mengadakan perbaikan demi pencapaian tujuan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 34 ayat (2) bahwa Pemerintah dan Pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar *tanpa memungut biaya* sehingga wajib memberi layanan pendidikan terhadap semua peserta didik di tingkat sekolah dasar dengan adanya *program BOS*.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk SD diseluruh Indonesia telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI) No. 26 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pengembangan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD secara keseluruhan bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat dengan mendanai wajib belajar berkualitas tinggi selama 9 tahun dan mempercepat perwujudan Standard Pelayanan Minimum (SPM) di sekolah – sekolah yang kurang memadai dengan adanya SPM dapat memenuhi Standard Nasional Pendidikan (SNP) bagi sekolah yang telah memenuhi SPM

Dana BOS perlu dikelola secara relevan dan efektif “yaitu dengan tujuan yang direncanakan semula benar-benar dicapai” untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua kalangan masyarakat. Adapun dana BOS SD mempunyai tujuan :

1. Meniadakan pungutan bagi seluruh peserta didik Negeri terhadap biaya operasional sekolah;
2. Meniadakan pungutan bagi seluruh peserta didik Negeri yang tidak mampu atau miskin secara ekonomi dalam bentuk apapun.
3. Untuk meringankan beban biaya operasional bagi seluruh peserta didik di sekolah Negeri.

Salah satu sekolah yang menjadi sasaran penyaluran dana BOS adalah SD Negeri 64 Pekanbaru. Ternyata program Dana BOS belum sesuai dengan yang diharapkan, tidak efektif dan efesienya penyaluran dana, dan kurangnya pengawasan dan pertanggung jawaban yang dilakukan terhadap pelaksanaan penyaluran Dana BOS ini yang melandasi penulis melakukan penelitian pada lokasi tersebut. SD Negeri 64 Kota Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan Lembah Damai. Letak wilayah nya berada di lingkungan masyarakat heterogen, yang dimana merupakan Sekolah Dasar Negeri 64 ini mempunyai lingkungan yang asri, terdapat kesejukan saat belajar, lingkungan yang bersih dan terhindar dari pencemaran yang dapat merusak lingkungan, serta dapat menghasilkan banyak oksigen.

Pengawasan dana BOS yang diutus oleh Dinas Pendidikan pada SD Negeri 64 Pekanbaru dalam mengawasi dana BOS ada 3 orang yang ditugaskan, yaitu : Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kepolisian. Pengawasan ini dilakukan 2 kali dalam 1 Tahun, terdapat pada bulan Juni dan pada bulan Desember.

Untuk penyediaan biaya operasional non-personalia adalah biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional non-personalia selama 1 tahun. Biaya operasional satuan pendidikan adalah biaya yang dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai Standard Nasional Pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan dengan biaya rendah dan hasilnya mempunyai kualitas yang baik, maka kegiatan tersebut disebut efektif dan efisien. Maka sudah sepantasnya pengelolaan dan penggunaan dana BOS dilakukan oleh sekolah dengan baik. Akan tetapi fakta di lapangan sekolah tidak melakukan pengelolaan dana BOS dengan baik. Tidak memenuhi kebutuhan belajar mengajar, seperti kurangnya fasilitas meja belajar yang layak pakai, computer yang rusak berat dan toilet yang tidak layak pakai, merupakan sesuatu yang terabaikan. Sebab tugas pengawas ialah memastikan adanya kesesuaian antara data dan fakta di lapangan.

Untuk melihat rekapitulasi data pelaporan pada tahun 2019 yang mengakibatkan keterlambatan jadwal pencairan dana BOS pada tahap I yaitu :

Tabel I.3 : Sebab-sebab keterlambatan sekolah dalam penyaluran dana BOS yang tidak memenuhi syarat :

No.	Syarat Pelaporan	Keterangan
1.	Update data pokok pendidikan	Terlambat
2.	Belum menuntaskan pelaporan realisasi dana BOS tahap IV	Terlambat
3.	Rekening Bank	Belum melakukan verifikasi

Sumber Data : Sekolah Dasar Negeri 64 Pekanbaru Tahun 2020

Berdasarkan tabel I.3 bahwa terdapat keterlambatan jadwal penyaluran dana BOS pada tahap I yang tidak memenuhi syarat pelaporan pada tahap IV. Apabila sekolah telah melakukan update data pokok pendidikan (dapodik) dan telah menuntaskan pelaporan realisasi tahap IV maka dana BOS tahap I mulai disalurkan. Demi kelancaran penyaluran dana BOS diperlukannya status pada Rekening Bank yang sudah di verifikasi, agar tidak terjadi keterlambatan jadwal penyaluran dana BOS. Adapun sebab – sebab terjadinya keterlambatan dan belum melakukan verifikasi rekening bank dikarenakan computer pada sekolah yang digunakan sedang dalam kerusakan berat. Jangka waktu atas keterlambatan tersebut berkisar 1 bulanan, sehingga berdampak terhadap penyaluran dana BOS.

Berikut data Data jumlah siswa yang menerima dana BOS yang disalurkan di SD Negeri 64 Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut ini :

Table I.4 : Perkembangan jumlah siswa penerima Dana BOS Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Terima/ Semester	Jumlah Terima/ 1 Tahun
1.	2015	238	Rp. 400.000,-	Rp. 800.000,-
2.	2016	213	Rp. 400.000,-	Rp. 800.000,-
3.	2017	194	Rp. 400.000,-	Rp. 800.000,-
4.	2018	180	Rp. 400.000,-	Rp. 800.000,-
5.	2019	174	Rp. 400.000,-	Rp. 800.000,-

Sumber Data : Sekolah Dasar Negeri 64 Pekanbaru tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas I.4 bahwa jumlah siswa yang telah terdaftar di SD Negeri 64 Pekanbaru merupakan jumlah besaran yang diterima oleh pihak sekolah dari pemerintah. Dari tahun 2015 jumlah siswa yang menerima bantuan dana BOS 238 orang. Pada tahun 2016 jumlah siswa yang menerima bantuan dana BOS 213 orang. Pada tahun 2017 jumlah siswa yang menerima bantuan dana BOS 194 orang. Pada tahun 2018 jumlah siswa yang menerima bantuan dana BOS 180 orang. Dan pada tahun 2019 jumlah siswa yang menerima bantuan dana BOS 174 orang. Perkembangan dari tahun 2015 – 2019 setiap tahun mengalami penurunan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data 5 tahun terakhir ini tentunya yang dilaporkan kepada Dinas Pendidikan secara berkelanjutan. Untuk itu diperlukannya pengawasan melekat dalam melakukan penyaluran dana BOS. Karena masih ada dijumpai ketidaksinkronan data jumlah siswa yang menyebabkan penurunan jumlah siswa yang memperoleh dana BOS tentu dipengaruhi oleh sistem pengawasan melekat yang dijalankan pihak sekolah SD Negeri 64 Kota Pekanbaru, dalam pelaporan jumlah siswa melalui operator dapodik.

Pengawasan dana BOS pada SD Negeri 64 Kota Pekanbaru dilakukan oleh UPTD Dinas Pendidikan melalui pelaksanaan penerapan sistem pelaporan secara efektif setiap 3 Triwulan mengenai laporan rekapitulasi penggunaan Dana BOS serta laporan akhir tahun mengenai pelaksanaan agenda/kegiatan dan pertanggungjawaban selama 1 Tahun anggaran. Tetapi pada tahun 2019 pada tahap IV sekolah mengalami keterlambatan atas rekapitulasi pelaporan.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SD bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Rencana dana BOS mengikuti petunjuk teknis BOS SD yang ditetapkan pemerintah dan mengedepankan konsep manajemen sekolah (MBS) yang dilaksanakan melalui partisipasi, transparansi, akuntabilitas, demokrasi, manajemen yang tepat dan akuntabilitas, efektif, efisien dan saling percaya.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan. Bagaimanapun pengawasan adalah termasuk dari kegiatan Pemerintahan, dengan demikian agar menjamin tercapainya tujuan/target kebijaksanaan yang adil dan digariskan upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan pada program. Oleh karena itu, tujuan pengawasan bukanlah untuk menemukan kesalahan atau mencari tahu siapa yang harus disalahkan. Tujuan utama pengawasan adalah untuk memahami apa yang terjadi dan secara bertanggung jawab memantau efektivitas rencana dana BOS untuk melakukan perbaikan lebih lanjut.

Menurut Wehrich dan Koontz (2017:2), menyatakan “pengawasan (*controlling*) adalah salah satu *fungsi manajemen* yang dapat mengukur dan melakukan koreksi terhadap kinerja/upaya yang (sedang) dilakukan dalam rangka meyakinkan/memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan”.

Mockler (2017:4), menyatakan bahwa pengawasan sebagai usaha sistematis menetapkan standard pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standard, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

Menurut Wehrich dan Koontz (2017:89), pengawasan adalah penilaian sejauh mana aktivitas atau program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana merupakan rujukan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan atau program dan salah satunya adalah program dana BOS. Memiliki indikator antara lain :

1. Menetapkan Standard Kinerja

Dalam kegiatan pengawasan adalah menetapkan rencana yang kompleks dan detail yang telah ditetapkan kemudian disusunlah standard-standard khusus yang ditetapkan. Dari seluruh perencanaan program dimana kinerja dapat diukur, sehingga atasan dapat menerima sinyal tentang segala sesuatu yang dilaksanakan dan tidak perlu memantau keseluruhan program dari eksekusi rencana. Namun dari sekian banyak standard, yang terbaik untuk digunakan dalam pengawasan adalah tujuan dan sasaran yang dapat diverifikasi. Diantaranya : (1) standard fisik, (2) standard biaya, (3) standard modal, (4) standard pemasukan, (5) standard program, dan (6) tujuan sebagai standard.

2. Mengukur Kinerja

Untuk mengetahui atau mendeteksi lebih dini bila terjadi deviasi dan dihindari dengan tindakan yang tepat, serta membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan dengan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan.

3. Memperbaiki Penyimpangan dari Standard dan Rencana

Perbaikan atas deviasi atau penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat dilakukan dengan menggambarkan ulang rencana atau dengan memodifikasi tujuan, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan dengan teknik yang tepat.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 64 Kota Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah orang yang dianggap mengetahui tentang apa yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan. Informan terdiri dari Pengawas Sekolah Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Komite Sekolah, Guru / Pendidik, serta Wali Murid Penerima Dana BOS. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Analisis data yang di gunakan menurut Milles and Huberman dalam Sugiyono (2008:237) yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi Data dan Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pengawasan memiliki peranan penting artinya dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pengawasan terdapat 3 aspek yang menjadi tolak ukur dalam menerapkan pengawasan pada suatu organisasi yaitu : ketepatan waktu pengawasan, objek pengawasan dan subjek pengawasan. Berkaitan dengan program BOS yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi keterlambatan jadwal pencairan. Untuk itu, sekolah sering terlambat dalam penyampaian pelaporan rekapitulasi yang wajib disampaikan setiap 3 bulan sekali kepada tim manajemen BOS dan hal ini tentunya sangat memerlukan pengawasan dari pihak yang berkompeten.

Menetapkan Standard Kinerja

Penetapan standar kinerja terdiri dari beberapa aspek penilaian diantaranya Pembuatan tolak ukur, Memprediksi penyimpangan dan Patokan kinerja aktual. Dengan adanya penetapan standar kinerja, program kegiatan yang diinginkan dapat bermanfaat dalam hal pengawasan pekerjaan, apabila rencana kerja telah tepat dan jelas, maka akan segera mengetahui bila terjadinya kesalahan, penyelewengan, penyalahgunaan yang

tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penetapan hasil yang diinginkan tentunya dapat memudahkan dalam melakukan evaluasi kerja.

Penetapan hasil yang ingin dicapai, Pedoman tugas dan Pencapaian standard kinerja. Dari keseluruhan sub indikator menetapkan standard kinerja pada program BOS, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu hendaknya dilakukan penetapan hasil yang diinginkan dari perencanaan kerja yang jelas dan terarah. Maka dapat dilihat dari hasil program BOS kedepannya bukan hanya berperan untuk mempertahankan angka prestasi, namun juga harus berkontribusi besar untuk peningkatan mutu pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komite SD Negeri 64 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Pesisir dapat diketahui bahwa. Pencapaian hasil dalam pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan penetapan standard pelaksanaan, hasil akan tercapai apabila dilakukan standard yang diinginkan dari perencanaan kerja yang jelas dan terarah, sehingga seluruh pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan pekerjaan dapat mengetahui dengan pasti jenis-jenis pekerjaan yang akan mereka laksanakan. Dapat kita analisa dari hasil penelitian bahwa pihak Komite telah melakukan pengawasan secara langsung terhadap Dana BOS dengan baik. Dengan adanya program tersebut maka pengawasan Dana BOS bisa dilakukan dengan sesuai target / tujuan yang dihasilkan.

Mengukur Kinerja

Mengukur kinerja bertujuan Untuk mengetahui atau mendeteksi lebih dini bila terjadi deviasi dan dihindari dengan tindakan yang tepat, serta membandingkan antara hasil penilaian pekerjaan dengan yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan melalui beberapa aspek yaitu: Pembuatan tolak ukur, Memprediksi penyimpangan dan Patokan kinerja actual. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengawasan yang dilakukan untuk mengukur pelaksanaan hasil kerja, dalam hal ini pengawas dapat melakukan penilaian hasil penyaluran Dana BOS yang telah dilaksanakan sehingga pengawas mengetahui lebih jauh pelaksanaan penyaluran Dana BOS yang telah dilakukan oleh pihak SD Negeri 64 Pekanbaru. Dari keseluruhan indikator mengukur kinerja pada program BOS, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu langkah awal yang harus dipersiapkan oleh unsur pengawas adalah menetapkan prediksi hasil/membuat tolak ukur yang akan dicapai atau mengukur kinerja, serta pentingnya memprediksi hasil dalam melaksanakan tugas serta pengawas harus mengerti secara baik apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Memperbaiki Penyimpangan dari Standard dan Rencana

Dalam melakukan pengawasan secara baik seorang pengawas harus dapat mengungkapkan sebab-sebab terjadinya penyimpangan tersebut, karena hal itu merupakan bagian dari kenyataan yang sebenarnya yang dimaksud batasan pengawasan tersebut. Apabila pengawas hanya mengetahui dan melaporkan terjadinya penyimpangan saja tanpa mengemukakan sebab-sebabnya itu berarti pengawas hanya melaporkan sebagian dari kenyataan yang sebenarnya tentang objek yang diawasi. Laporan semacam itu jelas kurang berharga untuk dipakai sebagai bahan pengambilan keputusan.

Dalam melakukan pengawasan, pihak pengawas harus selalu melakukan evaluasi. Dengan kegiatan evaluasi tersebut pihak pengawas akan menemukan apa saja penyimpangan – penyimpangan yang terjadi dan dengan pengendalian kegiatan organisasi dapat mengetahui apakah tujuan organisasi sesuai dengan harapan. Selain itu,

proses pelaksanaan penyaluran Dana BOS dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana, dan apabila terjadi penyimpangan sehubungan dengan pelaksanaan penyaluran Dana BOS maka pihak pengawas dan pengawas dinas dapat melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan – penyimpangan yang terjadi, sehingga tujuan yang dihasilkan dan direncanakan dapat mencapai hasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Simpulan

Dari hasil penelitian Pengawasan Program Dana BOS pada SD Negeri 64 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengawasan mencakup 3 aspek yaitu : menetapkan standard kinerja, mengukur kinerja dan patokan kinerja aktual yang diukur menunjukkan kondisi cukup baik. Dapat dilihat dari pengukuran kinerja bahwa pelaksanaan hasil kerja yang telah dilaksanakan, disini pengawas dapat melakukan penelitian hasil penyaluran Dana BOS yang telah dilaksanakan sehingga pengawas mengetahui lebih jauh pelaksanaan penyaluran Dana BOS yang telah dilakukan oleh pihak SD Negeri 64 Pekanbaru. Untuk itu pengawas hendaknya melakukan kunjungan ke setiap sekolah sebagai penerima Dana BOS secara rutin dan berkala.

Hambatan yang ditemui Dalam Pengawasan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD Negeri 64 Kota Pekanbaru diantaranya Kurangnya pengalaman dan tanggungjawab yang dimiliki pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap Program BOS pada SD Negeri 64 Pekanbaru. Serta Kurangnya kerjasama yang dimiliki oleh pihak pengawas dan pihak yang diawasi (SD Negeri 64 Pekanbaru).

Referensi

- Abdullah, Ma'ruf. 2016. *Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Aedi, Nur. 2017. *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori – Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Kencana. Jakarta.
- Edison, Emron. Anwar, Yohny & Komariyah, Imas. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Jurnal. Margaretha, Badu. 2015. *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Terhadap Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)* (Studi di SMK Rahmani, Kecamatan Lembo, Morowali Utara).
- Jurnal. Rahayu, Anisa & Setianingsih, Endang, L. 2016. *Pengawasan Dana BOS SD di Dinas Pendidikan* (Studi di Dinas Pendidikan, Temanggung).
- Ningsih, Widya. 2016. *Implementasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMA Negeri 37 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. AR-RUZZ Media. Yogyakarta.
- Suharti, Nanik. 2018. *Pengawasan Dana BOS*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujamto. 1987. *Aspek – Aspek Pengawasan di Indonesia*. PT. Sinar Grafika. Jakarta Timur.
- Sujamto. 1987. *Norma dan Etika Pengawasan*. PT. Sinar Grafika. Jakarta.